

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan Sains dan teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan juga calon guru adalah pengetahuan sosial.

IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan membina warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik maka guru diharapkan dapat menguasai konsep-

konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial, sehingga tercipta siswa-siswa yang menguasai akan ilmu-ilmu sosial.

Kendala guru dalam pembelajaran IPS adalah kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai pada saat pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengajarkan IPS materi pentingnya semangat kerja agar lebih efektif adalah dengan menggunakan model STAD. Slavin (2010:143) mengemukakan bahwa STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Melihat model yang ada, dapat mengkondisikan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan pemahaman dalam pembelajaran IPS akan lebih meningkat.

Berdasarkan pengamatan khususnya di SDN No 27 Kec. Duingi Kota Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa belum maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya kemampuan pemahaman siswa dalam memahami pentingnya semangat kerja. Dari 33 siswa kelas III SDN No 27 Kec. Duingi Kota Gorontalo hanya 14 siswa (42.42%) yang mampu memahami pentingnya semangat kerja seperti yang ditentukan oleh Guru MP. Sedangkan 19 siswa atau (57.58%). Belum dapat memahami pentingnya semangat kerja dengan baik. Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam memahami materi pentingnya semangat kerja dapat diatasi dengan menggunakan model STAD dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model STAD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pentingnya Semangat Kerja Melalui Model STAD di kelas III SDN No. 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa
2. Guru, murid masih menggunakan metode ceramah
3. Belum sesuainya model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah “Apakah dengan menggunakan model STAD pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja akan meningkat?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja adalah dengan menggunakan model STAD dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, juga tata cara kerja kelompok.
2. Guru membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, jumlah antara 3 – 5 siswa.
3. Siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKS.
4. Guru memberikan Bimbingan.
5. Guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok.
6. Guru mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja dengan menggunakan model STAD di kelas III SDN No. 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **1.6.1 Bagi Guru,**

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja dengan menggunakan model STAD.

#### **1.6.2 Bagi Siswa,**

Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model STAD akan menjadikan pemahaman siswa lebih meningkat dalam pembelajaran IPS.

#### **1.6.3 Bagi Sekolah,**

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas III SDN No. 27 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

#### **1.6.4 Bagi Peneliti,**

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPS sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dengan baik.